

## ABSTRAK SKRIPSI

Skripsi ini mau mencermati makna teologis kesetiaan Yahwe, Allah Israel. Kesetiaan Yahwe ini menyangkut masa depan atau keselamatan yang telah dijanjikan kepada bangsa Israel, umat pilihanNya. Ide kesetiaan Yahwe ini ditampilkan oleh nabi Hosea, utusanNya, berhadapan dengan ketidak-setiaan umat Israel. Ketidak-setiaan umat Israel ini menyangkut perilaku hidup seluruh bangsa, melibatkan pemerintah (di bidang politik), para imam (dalam bidang kehidupan iman) dan seluruh rakyat (dalam kehidupan bersama)

Karena ketidak-setiaan itu nabi Hosea tampil dihadapan umat Israel untuk memperingatkan dan mendidik mereka serta membawa pulang mereka kepada iklim perjanjian yang telah ada di antara Yahwe dan umat Israel. Nabi Hosea antara lain menggunakan tiga kata untuk mewakili ketidak-setiaan umat Israel: tidak ada lagi *pengenalan* akan Yahwe, tidak ada *kasih setia* dan umat Israel tidak lagi *mengandalkan* Yahwe, Allahnya, di dalam segala bidang kehidupannya. Seluruh hidup dan pewartaan Hosea hendak menyadarkan umat Israel bahwa keselamatan yang telah dijanjikan akan datang apabila umat Israel berbalik. Dan hanya melalui pertobatan umat Israel akan menikmati keselamatan dari Yahwe, Allahnya.

Gagasan ketidak-setiaan dan pertobatan ini ditempatkan juga dihadapan "umat perjanjian baru". Pokok pikiran ini direfleksikan dengan menggariskan relevansi pewartaan nabi Hosea pada bagian terakhir dari skripsi ini. Dengan menemukan relevansi ini, ditegaskan titik kekuatan pewartaan Hosea sekaligus menjadi sumber inspirasi untuk refleksi kehidupan iman selanjutnya.